

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan dan cita-cita luhur, tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa, namun juga mengarahkan untuk membentuk watak atau karakter bangsa ini dan hal inilah yang menjadikan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, tetapi juga memiliki peranan dalam membentuk karakter bangsa. Berdasarkan undang-undang di atas dapat diketahui bahwa pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter pada peserta didik dapat dibentuk melalui penanaman nilai-nilai karakter sejak dini kepada anak. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 ayat 1 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika, hlm. 3

tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang mempunyai kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai insan kamil.

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkarakter karena pendidikan menjadi sebuah proses selama hidup manusia. Apabila terjadi kegagalan dalam membentuk karakter generasi bangsa, maka pendidikan menjadi salah satu penyebabnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Abidin yang menyatakan bahwa pendidikan menjadi salah satu sebab terbesar bagi gagalnya pembentukan insan yang cerdas dan berkarakter. Dengan demikian karakter memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat mengembangkan karakter positif pada diri siswa.²

Pendidikan karakter merupakan program Kementerian Pendidikan Nasional yang sedang gencar dijalankan. Menurut Thomas Lickona karakter memiliki tiga bagian yang berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Dengan begitu anak dapat menilai karakter yang benar, sangat peduli dengan karakter yang benar, dan kemudian melakukan karakter yang benar.³

² Y. Abidin, 2012, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Refika Aditama, hlm. 28-29

³ T. Lickona, 2001, *Educating For Charakter : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terjemahan Juma Abdu Wamaungo, hlm. 81

Pendidikan karakter juga sebagai wahana sosialisasi karakter-karakter yang patut dimiliki oleh seseorang agar menjadikan mereka makhluk mulia di bumi. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan tersebut contohnya berbuat baik, pembiasaan berperilaku jujur, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor tidak terbentuk secara instan tetapi harus dilatih secara serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan idela.

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai karakter yang harus dikembangkan diantaranya adalah nilai religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, cerdas, suka menolong, tangguh, berani mengambil resiko dan berorientasi tindakan.

Peran sekolah sebagai tempat pendidikan nilai dan karakter tidak dapat dihindarkan. Lickona mengemukakan bahwa pendidikan nilai di sekolah pada saat ini memiliki sebuah pandangan dasar bermakna luas yang mendukung perkembangan pendidikan.⁴ Oleh karena itu, sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mensosialisasikan lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PKK).

Melihat kondisi karakter peserta didik yang semakin rendah maka perlu adanya perbaikan dalam pendidikan di Indonesia dengan memasukkan

⁴ T. Lickona, 2001, *Educating For Karakter : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terjemahan Jumal Abdu Wamaungo, hlm. 81

nilai-nilai karakter pada kurikulum yang berlangsung. Menurut Hidayati masih banyak peserta didik yang berperilaku negatif seperti banyak peserta didik yang masih menggunakan kata-kata yang tidak layak digunakan, membully teman dan lainnya.⁵

Permasalahan lain yang sering terjadi di kalangan siswa adalah sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, menyontek, mencari-cari alasan yang merupakan sikap dan perilaku tidak tanggung jawab sering ditemui dalam diri siswa. Mengembangkan sikap dan perilaku tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pembiasaan dalam pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menanamkan sikap dan perilaku tanggung jawab membutuhkan kepedulian keluarga. Karena dalam keluarga anak-anak mengalami tahun-tahun awal perkembangan. Mulai dari hal yang kecil dan penanaman sejak usia dini, akan sangat membantu optimalisasi perkembangan karakter anak.

Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.⁶ Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing

⁵ A. Hidayati, dkk, 2014, *The Development of Charactery Student in West Sumatra*, Intenational Journal pf Education and Research, 2, 6, Agustus, hlm. 189-197

⁶ Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, 1999, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta : Balai Pustaka, hlm. 1006

orang akan memikul suatu tanggung jawab sendiri-sendiri. Apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain yang memaksa untuk tindakan tanggung jawab tersebut.

Pentingnya karakter tanggung jawab untuk dimiliki oleh setiap peserta didik mengingat pada saat ini negara Indonesia sedang mengalami masalah pada berbagai bidang kehidupan. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu perlunya pembiasaan pada siswa untuk selalu amanah dalam mengemban tanggung jawab yang telah dipikulkan kepadanya sehingga akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri sekaligus memotivasi baik diri sendiri maupun orang lain untuk selalu bertanggung jawab.⁷

Dalam sebuah hadits riwayat Al-Bukhari dan HR Muslim tentang tanggung jawab adalah sebagai berikut :

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." (HR al-Bukhari dan HR Muslim).

⁷ Fahmi Irhamsyah, dkk, 2015, *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa : Tanggung Jawab*, Jakarta : PT Mustikan Pustaka Negeri, hlm. 13

Hadis tersebut menegaskan, bahwa setiap individu mempunyai tanggung jawab, tidak hanya pada seorang pemimpin atau penguasa. Karena, setiap individu adalah seorang pemimpin, yaitu pemimpin dari dan/atau untuk diri sendiri. Dan itu membuktikan bahwa setiap manusia memiliki pertanggung jawaban masing-masing.

Sistem pendidikan Nasional telah diamanatkan untuk mengembangkan pendidikan melalui manajemen secara berkelanjutan yang mencakup peningkatan mutu pengembangan kurikulum, tenaga pendidikan, sarana prasarana, pengelolaan (manajemen) dan pemberdayaan (Pasal 35 Ayat (2)).⁸

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Karena banyak sekali persoalan yang berhubungan dengan siswa yang perlu dibenahi. Karena masa-masa remaja ini sangat rentan terhadap godaan-godaan yang melencengkan dari sifat kemanusiaan itu sendiri.

Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan andal.

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus,

⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Ctra Umbara, hlm. 23

bahkan menjadi alumni. Bidang kajian manajemen kesiswaan, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung : tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya.⁹

Adanya manajemen kesiswaan ini sangat dibutuhkan pada lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan siswanya menjadi lebih baik dengan penanganan yang efisien dan efektif. Tidak hanya asal menampung peserta didik tapi ada pengelolaan yang jelas agar *out put* dari lembaga tersebut dapat dinikmati hasilnya.

Strategi dalam melakukan pengembangan karakter tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan dengan cara menerapkan karakter tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran, memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan melakukan pembiasaan pada peserta didik untuk bersikap tanggung jawab. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rifa Pramasanti, yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh”*. Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerjasama di dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013, dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu seperti kegiatan pembelajaran, bimbingan, kegiatan spontan dan pembiasaan. Di dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui tanggung jawab terhadap tugas, mengerjakan tugas

⁹ Suharsimi Arikunto, 2002, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta Utara : CV. Rajawali, hlm. 12

kelompok secara bersama dan kerja kelompok dapat dilakukan melalui metode ceramah dan eksperimen supaya peserta didik dapat bertanggung jawab dan kerjasama dengan baik melalui pembelajaran. Pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama di dalam pembelajaran tematik dapat digunakan sebagai sarana pengembangan nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya seperti rasa percaya diri, sopan santun, menghormati orang lain, jujur untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan kerjasama mendapat kendala seperti orang tua yang kurang perhatian, kurang tanggung jawab dan anak *broken home* sehingga mengakibatkan anak kurang tanggung jawab dan kerjasama di dalam sebuah pembelajaran.¹⁰

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki karakter tanggung jawab sesuai dengan indikator yang ditentukan. Hal ini dibuktikan bahwa peserta didik memiliki ciri-ciri tanggung jawab seperti melakukan apa yang telah diucapkan, komunikatif, memiliki jiwa melayani dengan sepenuh hati, pendengar yang baik, berani minta maaf, peduli kondisi, bersikap tegas dan rajin memberi apresiasi.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan guru-guru SMK Negeri 1 Jepara, bahwa Waka Kesiswaan telah melakukan manajemen kesiswaan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

¹⁰ Rifa Pramasanti, dkk, 2020, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh", Jurnal Papeda, 2, 1, Januari, hlm. 47

Berdasarkan hal itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya karakter tanggung jawab pada peserta didik.
2. Sikap malas pada peserta didik dan sering menunda-nunda pekerjaan.
3. Peserta didik yang kadang menyontek dan mencari-cari alasan.
4. Sikap peserta didik yang kurang bertanggung jawab jika melakukan kesalahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kontribusi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kontribusi manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?

3. Sejauhmana hasil pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kontribusi manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan kontribusi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kontribusi manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021 .
3. Mendeskripsikan hasil pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kontribusi manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kontribusi manajemen kesiswaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kontribusi manajemen kesiswaan.
- b) Bagi Kepala Sekolah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kontribusi manajemen kesiswaan.
- c) Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang diskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, Pendidikan Karakter meliputi : pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pengertian tanggung jawab, macam-macam tanggung jawab, ciri-ciri sikap tanggung jawab, mengajarkan tanggung jawab kepada anak. Manajemen kesiswaan meliputi : pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, manajemen kesiswaan, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum SMK Negeri 1 Jepara, sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Jepara, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik. Analisis data : analisis kontribusi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kontribusi manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara, hasil pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kontribusi manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara. Pembahasan : kontribusi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kontribusi manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara, hasil pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kontribusi manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

